

## IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENANGANAN STUNTING DI DESA TAMANSARI KECAMATAN JATINEGARA KABUPATEN TEGAL

HARI NUGROHO<sup>1\*</sup>

Jurusan Administrasi Publik, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

[rhienugh@gmail.com](mailto:rhienugh@gmail.com)

### Abstrak

Penanganan stunting merupakan bagian dari strategi pembangunan sumber daya manusia untuk mencetak generasi unggul. Upaya ini mencakup intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif yang dalam pelaksanaannya memerlukan dukungan dari semua pihak, termasuk pemerintah desa. Penanganan stunting di desa ini tidak terlepas dari bagaimana kebijakan tersebut diterapkan. Tujuan dari studi ini adalah menganalisis implementasi kebijakan penanganan stunting di Desa Tamansari dan mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan penanganan stunting di Desa Tamansari ini masih terus berproses. Artinya permasalahan terkait koordinasi, pendanaan dan partisipasi dari aparat pemerintah desa maupun stakeholders terkait lainnya masih menjadi permasalahan utama. Pemerintah Desa Tamansari baru mengakomodir kebijakan penanganan balita stunting dalam APBDes setelah ditetapkannya Surat Keputusan Kepala Desa Tamansari Nomor 5 Tahun 2022 tentang Pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Desa Tamansari. Namun aktivitas tersebut bukan dalam rangka penanganan balita stunting, tetapi aktivitas pelayanan kesehatan reguler dengan Dinas Kesehatan sebagai *leading sector*-nya. Faktor pendukung penanganan stunting di Desa Tamansari antara lain dukungan pemerintah desa, tingkat ekonomi kelompok sasaran bukan termasuk keluarga miskin, sehingga kebutuhan asupan gizi anak dan ibu sebenarnya dapat tercukupi secara mandiri dan kondisi lingkungan sosialnya yang baik memperkuat partisipasi masyarakat dalam intervensi gizi sensitif maupun intervensi gizi spesifik pada penanganan stunting. Sedangkan faktor penghambat utama terletak pada kurangnya komunikasi dan pengetahuan dari pemerintah desa dan warga mengenai stunting dan dampak stunting, disusul dukungan anggaran yang belum memadai untuk penanganan balita stunting.

**Kata Kunci:** Implementasi, Stunting.

### Abstract

Handling stunting is part of the human resource development strategy to produce a superior generation. These efforts include specific nutrition interventions and sensitive nutrition, which in their implementation require support from all parties, including the village government. Handling stunting in this village is inseparable from how the policy is implemented. The purpose of this study is to analyze the implementation of stunting management policies in Tamansari Village, Kecamatan Jatinegara, Kabupaten Tegal and determine the supporting and inhibiting factors. The results of the study shows that the stunting management policy in Tamansari Village is still in progress. This means that problems related to coordination, funding and participation from village government officials and other relevant stakeholders are still the main problems. The Desa Tamansari Government has only accommodated the policy for handling stunting toddler in the APBDes after the issuance of the Decree of the Tamansari Village Head Number 5 of 2022 concerning the Establishment of the Tamansari Village stunting acceleration team (TPPS). Specific nutrition interventions for health programs for the target group of pregnant women, breastfeeding mothers, newborns, and infants under the age of two have basically been implemented for a long time through posyandu activities coordinated by village midwives, posyandu cadres, and family planning extension cadres. However, these activities are not in the context of handling stunting toddlers, but regular health service activities with the Health Office as the leading sector. In sensitive nutrition interventions, there is no intensive coordination between the village government and the social environment. Supporting factors for the handling of stunting in Tamansari Village include the support of the village government, the economic level of the target group not including poor families, so that the nutritional intake needs of children and mothers can actually be fulfilled independently and good social environmental conditions strengthen

community participation in sensitive nutrition interventions and nutrition interventions. specifically in the management of stunting. The main inhibiting factor lies in the lack of communication and knowledge from the village government and residents regarding stunting and the impact of stunting, followed by inadequate budget support for handling stunting toddlers.

**Keywords:** Implementation, Stunting

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dan sangat menentukan daya saing sebuah bangsa. Sehingga pembangunan sumber daya manusia menjadi investasi berharga bagi masa depan. Salah satu persoalan pembangunan sumber daya manusia di Indonesia adalah kondisi gizi buruk pada penduduk yang mengakibatkan terjadinya stunting atau tubuh kerdil pada anak. Sebuah kondisi terhambatnya pertumbuhan fisik yang lebih pendek dari standar umurnya, terutama dalam seribu hari pertama kehidupan sebagai indikasi otak dan sel tubuh anak tidak berkembang optimal. Kondisi ini akan berdampak pada tingkat kecerdasan, kemampuan kognitif dan kesehatan anak di masa depan.

Penanganan stunting di Kabupaten Tegal ini mencakup dua ruang lingkup utama, yaitu intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Namun demikian dari hasil pendataan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) mencatat, angka prevalensi stunting balita di Kabupaten Tegal mengalami peningkatan. Berdasarkan data SSGI tahun 2021, angka prevalensi stunting di kabupaten berpenduduk 1,59 juta jiwa ini mencapai 28,1 persen atau meningkat 2,86 persen poin dari tahun 2019 yang sebesar 25,14 persen. Prevalensi stunting balita di Kabupaten Tegal tahun 2021 ini merupakan yang tertinggi kedua di Jawa Tengah setelah Wonosobo. Kondisi ini kontradiktif dengan angka prevalensi stunting Jawa Tengah yang secara keseluruhan justru mengalami penurunan 6,78 persen poin. Angka prevalensi stunting Jawa Tengah tahun 2021 sebesar 20,9 persen atau berkurang dari angka stunting tahun 2019 yang sebesar 27,68 persen. Padahal Indeks Khusus Penanganan Stunting (IKPS) 2019-2020 Kabupaten Tegal menunjukkan peningkatan dari 70,5 di tahun 2019 menjadi 72,7 di tahun 2020.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian: "Implementasi Kebijakan Penanganan Stunting di Desa Tamansari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal". Dipilihnya Desa Tamansari sebagai lokasi studi karena desa tersebut memiliki angka prevalensi stunting tertinggi di Kabupaten Tegal per Juni 2022 dan telah mengalokasikan anggaran penanganan balita stunting.

## METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun alasan penggunaan metode ini adalah karena ia lebih mampu mendekatkan peneliti dengan objek yang dikaji, sebab peneliti langsung mengamati objek yang dikaji di mana peneliti bertindak sebagai alat utama riset. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun pada pengumpulan datanya, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Penelitian dilaksanakan di Desa Tamansari Kecamatan Pagerbarang, Kabupaten Tegal. Fokus penelitian ini untuk mengetahui implementasi kebijakan penanganan stunting di Desa Tamansari dan faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam implementasinya. Sasaran penelitian ini adalah pelaksana kebijakan penanganan stunting di Desa Tamansari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif, di mana analisis datanya melalui proses penelitian menurut Spradley yang dilaksanakan secara langsung di lapangan bersama-sama dengan proses pengumpulan data melalui beberapa langkah, antara lain: pengamatan dikriptif, analisis domain, pengamatan terfokus, analisis taksonomi, pengamatan terpilih, analisis komponen dan analisis tema.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kebijakan penanganan stunting di Desa Tamansari tertuang dalam SK Kepala Desa Tamansari Nomor 5 Tahun 2022 tentang Pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting di Desa Tamansari. Meski demikian, pemahanan soal penanganan stunting oleh Pemerintah Desa Tamansari masih rendah sehingga pelaksanaannya kurang optimal. Pemerintah desa belum memanfaatkan data balita stunting sebagai panduan dalam merumuskan kegiatan penanganan stuntingnya. Ditambah kondisi pandemi selama dua tahun di 2020 dan 2021 telah mengarahkan kebijakan dana desanya lebih banyak untuk penanganan Covid-19 dan bantuan sosial. Sehingga dengan keterbatasan anggaran tersebut mendorong pemerintah desa mengalokasikan sisa anggaran yang tersedia untuk kegiatan pembangunan infrastruktur dan mengurangi anggaran pembangunan kesehatan serta tidak mengakomodir usulan penanganan balita stunting. Pemerintah Desa Tamansari baru menganggarkan penanganan balita stuntingnya di tahun 2022. Meski demikian, komitmen Pemerintah Desa Tamansari dalam pembangunan kesehatan masyarakat sudah cukup baik, terbukti dengan dialokasikannya sejumlah anggaran operasional layanan posyandu setiap tahunnya sebagai bagian dari pencegahan stunting.

Kepatuhan Pemerintah Desa Tamansari melalui TPPS Desa Tamansari dalam menjalankan tugasnya melakukan pengelolaan dan pelaporan data stunting ke TPPS Kecamatan sudah berjalan baik dengan menugaskan petugas datanya lewat bantuan bidan desa. Namun demikian, sejumlah agenda penting yang seharusnya dilaksanakan pemerintah desa melalui TPPS-nya belum dijalankan seperti penyusunan rencana kegiatan di tingkat desa untuk meningkatkan pelaksanaan integrasi intervensi gizi dalam rangka penurunan stunting, rembuk stunting, publikasi stunting dan review kinerja TPPS.

Dari sisi kesiapan sumber daya manusia, dengan ditetapkannya TPPS Desa Tamansari, pemerintah desa telah menempatkan sumber daya manusianya sesuai bidang dan tugasnya masing-masing. Namun demikian, dari segi kualitasnya masih kurang dan perlu pemahaman lebih terkait pelaksanaan penanganan stunting. Distorsi informasi mengenai stunting juga ditemukan pada implementasinya di masyarakat. Pemerintah Desa Tamansari juga sebelumnya telah menyediakan sarana dan fasilitas dalam rangka pelayanan kesehatan masyarakat yang ini sangat mendukung dan menjadi bagian dari pelaksanaan penanganan stunting seperti penyediaan pemberian makanan tambahan, alat ukur, meja dan kursi serta insentif bagi kader kesehatan posyandu. Implementasi penanganan stunting di Desa Tamansari tersebut masih berorientasi pada pelaksanaan intervensi gizi spesifik, belum mengintegrasikan pelaksanaan intervensi gizi sensitif yang sangat berperan penting dalam membantu mencegah lahirnya balita stunting.

Adapun faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan stunting di Desa Tamansari ini meliputi, pertama, dukungan pemerintah desa melalui pembentukan TPPS, pengalokasian anggaran layanan kesehatan posyandu dan penanganan balita stunting. Kedua, kondisi perekonomian masyarakat Desa Tamansari yang relatif sejahtera mempermudah keluarga kelompok sasaran dalam menyediakan asupan makanan bergizi. Ketiga, kondisi sosial masyarakat di Desa Tamansari yang relatif baik mendukung partisipasi masyarakat dalam penanganan stunting sebagaimana yang dilakukan organisasi kemasyarakatan desa setempat dan satuan pendidikan PAUD/TK yang terlibat secara langsung dalam penanganan stunting, baik dalam intervensi gizi spesifik maupun intervensi gizi sensitifnya.

Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan pada implementasi penanganan stunting di Desa Tamansari ini terletak pada, pertama, komunikasi antar implementor yang tidak berjalan efektif. Hal ini mengakibatkan jalinan koordinasi antar bidang di dalam TPPS kurang berjalan baik, cenderung masing-masing. Faktor kedua adalah soal Kurangnya pengetahuan tentang penanganan stunting baik di level pengambil kebijakan tingkat desa maupun implementor TPPS. Faktor ketiga adalah dukungan anggaran yang kurang untuk mencukupi kebutuhan penanganan khususnya balita stunting dalam pemenuhan kebutuhan gizinya secara spesifik.

## KESIMPULAN

Kebijakan penanganan stunting di Desa Tamansari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal masih terus berproses, artinya permasalahan terkait koordinasi, pendanaan dan partisipasi dari

aparatur pemerintah desa maupun stakeholders terkait lainnya masih menjadi permasalahan utama. Pemerintah Desa Tamansari baru mengakomodir kebijakan penanganan stunting dalam dokumen APBDes-nya setelah ditetapkannya Surat Keputusan Kepala Desa Tamansari Nomor 5 tahun 2022 tentang Pembentukan TPPS Tamansari. Adanya kebijakan terbaru dari kepala desa tersebut tentunya semakin menguatkan legitimasi kewenangan atau pemberian arah penanganan stunting di Desa Tamansari sepanjang didukung oleh stakeholders terkait di dalamnya agar pendanaan maupun intervensinya bisa tepat sasaran.

Faktor pendukung dari penanganan stunting di Desa Tamansari, Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal antara lain tingkat perekonomian kelompok sasaran bukan termasuk keluarga miskin, sehingga kebutuhan asupan gizi anak dan ibu bisa dicukupi secara mandiri. Tinggal bagaimana memberikan pemahaman atau pengarahan terkait pencegahan dan penanganan stunting ini. Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan penurunan stunting di Desa Tamansari ini adalah pemahaman dari perangkat desa dan BPD serta dan tingkat kesadaran kelompok sasaran terkait stunting yang belum memadai.

Solusi untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan kebijakan penanganan stunting di Desa Tamansari ini harus dilakukan upaya pembinaan secara terus menerus dari stakeholders yang terlibat langsung maupun tidak langsung untuk memastikan tercukupinya anggaran penanganan stunting dan memastikan koordinasinya antar implementor di tingkat desa berjalan baik. Diperlukan pula peningkatan pengetahuan dan pemahaman dari perangkat desa melalui pelatihan dan rembuk desa untuk lebih memperkuat komitmen dan keberpihakan pemerintah desa pada penanganan stunting di wilayahnya. Disamping itu perlu pula adanya komunikasi yang lebih intens dengan bidan desa, petugas penyuluh KB dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan PAUD/TK untuk berbagi ilmu, data, dan pengalaman, serta membangun sikap saling terbuka. Secara teknis TPPK Desa Tamansari juga masih perlu disosialisasikan agar masing-masing anggota dalam tim tersebut bisa memahami tugasnya dengan baik. Selain menambahkan rencana pencapaian target (angka) penurunan stunting dan waktu pencapaiannya agar bisa berfungsi sebagai panduan pelaksanaan secara terukur, sekaligus pula perlu ditambahkan elemen keanggotaan dari organisasi kemasyarakatan dan satuan lembaga pendidikan PAUD/TK.

## DAFTAR REFERENSI

### Jurnal

- Afiska Prima Dewi, Sugeng Eko Irianto, Ferizal Masra. (2018). Analisis Faktor Resiko Stunting Balita Usia 1-2 Tahun di Pemukiman Kumuh Berat (Studi Kasus di Kota Bandar Lampung). *Journal Gizi Aisyah*, 70-86. Retrieved from <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/JGA/article/view/AfiskaDew/>.
- Atmarita, Yuni Zahraini, Akim Dharmawan. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta: Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. Diunduh dari <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf>.
- Eko Setiawan, Rizanda Machmud, Masrul. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 275- 284. Diunduh dari <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/813/669>.
- Hafzana Bedasari, dkk (2021) "Implementasi Kebijakan Cegah Stunting di Desa Sepedas Kelurahan Pasir Panjang Kabupaten Karimun" *Jurnal Awam* Vol 1 No 2 November 2021.
- Iman Surya Pratama, Siti Rahmatul Aini, Baiq Fitria Maharani. (2019). Implementasi Gasing (Gerakan Anti Stunting) Melalui Phbs Dan Pemeriksaan Cacing. *JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT*, 80-83. Diunduh dari <https://jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/1019/814>.
- Merri Syafrina, Masrul, Firdawati. (2018). Analisis Komitmen Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman dalam Mengatasi Masalah Stunting Berdasarkan Nutrition Commitment Index 2018. *Jurnal*

- Kesehatan Andalas, 233-244. Diunduh dari <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/997/873>.
- Mohammad Teja. (2019). Stunting Balita Indonesia dan Penanggulangannya. Jurnal Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis XI, 13-18. Diunduh dari [http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info%20Singkat-XI-22-II-P3DINovember-2019-242.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XI-22-II-P3DINovember-2019-242.pdf).
- Nina Fentiana, Daniel Ginting, Zuhairiah. (2019). Ketahanan Pangan Rumah Tangga Balita 0-59 Bulan Di Desa Priortas Stunting. JURNAL KESEHATAN, 24-29. Diunduh dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/7847/6452>
- Nisa, Latifa Suhada. (2018). Kebijakan Penanggulangan Stunting di Indonesia. Jurnal Kebijakan Pembangunan, 173-179. Diunduh dari <https://jkpjjournal.com/index.php/menu/article/view/78/44>
- Rini Archda Saputri. (2019). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Jurnal Dinamika Pemerintahan, 152-168. Diunduh dari <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jdp/article/view/947/621>

## Buku

- Bungin, B. (2008). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana.
- Dahlan Tampubolon. (2020). Kebijakan Intervensi Penanganan Stunting Terintegrasi. Jurnal Kebijakan Publik, 01-58. Retrieved from <https://jkp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKP/article/view/7886/6787>
- Djamba, Y. K., & Neuman, W. L. (2002). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. *Teaching Sociology*, 30(3), 380. <https://doi.org/10.2307/3211488>.
- Jeddawi, Murtir (2008) Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah (Analisis Kewenangan, Kelembagaan, Manajemen Kepegawaian, dan Peraturan Daerah. Total Media.
- Laksana Muhibudin Wijaya dan Zaenal Mukarom (2015). *Manajemen Pelayanan Publik*. Pustaka Setia.
- Leo Agustino (2008) *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Afabeta.
- M Irfan Islamy (2009) Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara, Bumi Aksara,
- Martha, E., & Kresno, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Misroji. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan penyebaran informasi publik mengenai Depok Cyber City pada Diskominfo Kota Depok. Tesis. Program Pascasarjana (S2) Universitas Esa Unggul Jakarta.
- Moleong, L. J. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif (4 ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2003). Metode Penelitian Bidang Sosial. Gadjah Mada Press.
- Nugroho, Riant (2017). *Public Policy*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Paramashanti, BA dan Usman Fahmil (2020) *Komitmen Pemerintah dalam Penanggulangan Stunting*. Deepublish Publisher.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Mehods (3 ed.)*. California: Sage Publishing.
- Robinson, O. C. (2014). *Sampling in Interview-based Qualitative Research: A Theoretical and Practical Guide*. *Qualitative Research in Psychology*, 11(1), 25-41.
- Ruslan, R. (2010). Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi. Rajawali Press.
- Satriawan, ELan. (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018- 2024. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). Retrieved from [http://www.tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis%202018/Sesi%201\\_01\\_RakorStuntingTNP2K\\_Stranas\\_22Nov2018](http://www.tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis%202018/Sesi%201_01_RakorStuntingTNP2K_Stranas_22Nov2018).
- Subarsono, AG. Analisis Kebijakan Publik Konsep Teori dan Aplikasi Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ulin, P. R., Robinson, E. T., & Tolley, E. L. (2005). *Qualitative Methods in Public Health: A Field Guide for Applied Research*. Jossey-Bass.
- Wahab Solihin Abdul (2018). *Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Bumi Aksara. Cetakan Kelima.
- Wahyuningsih, S. (2013). Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya. In *UTM PRESS Bangkalan - Madura*. UTM PRESS.
- Winarno, B. (2016). *Kebijakan Publik Era Globalisasi, Teori, Proses dan Kasus Komparatif*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Yin, Robert K (2020) *Studi Kasus Disain & Metode* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.